KAMPUS AKADMIK PUBLISING

Jurnal Ilmiah Research Student Vol.1, No.3 Januari 2024

e-ISSN: 3025-5694; p-ISSN: 3025-5708, Hal 933-941

DOI: https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.799





Efektivitas Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Ekonomi Sebagai Pencegahan Pencemaran Air dan Lingkungan

Ageng Saepudin Kanda

Universitas Teknologi Digital

Aulia Dwi Rahmawati

Universitas Teknologi Digital

Alamat: Jalan Cibogo indah III - Bodogol Rt.08/03 Kel. Mekarsari Kec. Rancasari Kota Bandung - Jawa Barat 40613

Korespondensi penulis: auliaadr2601@gmail.com

Abstrak. The use of cooking oil is generally influenced by the economic level of each household. There are those who only use it once and then it becomes waste for health reasons, but there are also those who use it several times. Using cooking oil repeatedly, can affect the fatty acid content in the oil. On this occasion, researchers chose the Griva Bandung Indah (GBI) Complex. Because it has more than 300 families and is increasing every year, it causes the sources of income for waste oil to increase, plus the number of culinary businesses around the complex is the main source of used cooking oil and there is still a lack of public awareness of the dangers of throwing used cooking oil into the environment or waterways causing the environment to become contaminated, through a questionnaire survey to housewives and culinary entrepreneurs at the GBI Complex. Researchers are targeting the effectiveness of this Household Oil Waste Processing Activity, the impact of disposing of used cooking oil waste into waterways and the surrounding environment causes clogged waterways and unpleasant odors along the water flow, besides that waste used cooking oil can endanger the health of humans and animals. This Household Oil Waste Processing Activity to Improve the Economy and Prevent Water and Environmental Pollution is effective in its implementation for 1 full month in October 2023, after the direction for processing oil waste, at least the community will pay more attention to the waste they produce so that it can be mutually beneficial, from an economic perspective and the surrounding environmental ecosystem.

Keywords: Economy; Waste cooking; Waste; Environment; Oil

Abstrak. Penggunaan minyak goreng umumnya dipengaruhi oleh tingkat perekonomian masingmasing rumah tangga. Ada yang hanya menggunakan satu kali pemakaian kemudian menjadi limbah dengan alasan kesehatan, namun ada juga yang menggunakan hingga beberapa kali pemakaian. Penggunaan minyak goreng berkali-kali, dapat mempengaruhi kandungan asam lemak dalam minyak tersebut. Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih sebuah Komplek Griya Bandung Indah (GBI). Karena memiliki lebih dari 300 KK dan bertambah setiap tahunnya, menyebabkan sumber penghasilan limbah minyak semakin banyak ditambah banyaknya usaha kuliner disekitar komplek menjadi sumber utama minyak jelantah berasal dan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahayanya membuang minyak jelantah ke lingkungan atau saluran air menyebabkan lingkungan menjadi tercemah. melalui survey kuesioner kepada IRT dan Pengusaha Kuliner di Komplek GBI. Peneliti menargetkan pada keefektivitasan dari Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga ini, dampak dari pembuangan limbah minyak jelantah ke saluran air dan lingkungan sekitar menyebabkan saluran air yang mampet dan aroma tidak sedap disepanjang aliran air selain itu limbah minyak jelantah dapat membahayakan kesehatan manusia maubun hewan. Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Ekonomi dan Sebagai Pencegahan Pencemaran Air dan Lingkungan ini Efektif dalam pelaksanaannya selama 1 bulan penuh di bulan Oktober 2023, setelah adanya arahan pengolahan limbah minyak tersebut setidaknya Masyarakat jadi lebih memerhatikan limbah yang mereka hasilkan agar bisa saling menguntungkan baik dari segi ekonomi maupun ekosistem lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Ekonomi; Jelantah; Limbah; Lingkungan; Minyak.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gorengan adalah makanan yang disukai semua kalangan di Indonesia. Di Indonesia, tren konsumsi minyak goreng sawit setiap tahun meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk. Bahkan, Indonesia merupakan konsumen minyak goreng terbesar. Konsumsi minyak goreng Indonesia tahun 2019 adalah 13 juta liter, dengan rasio minyak jelantah yang dihasilkan adalah 60,82%, maka terdapat 7.8 juta liter potensi minyak jelantah dari rumah tangga (Amni.ac.id, 2020)

Frekuensi penggunaan minyak goreng umumnya dipengaruhi oleh tingkat perekonomian masing-masing keluarga. Ada yang menggunakannya sekali lalu menyia-nyiakannya karena alasan kesehatan, namun ada juga yang menggunakannya berkali-kali. Penggunaan minyak goreng secara berulang-ulang, lebih dari tiga kali, akan mempengaruhi kandungan asam lemak pada minyak tersebut. Minyak akan menjadi lebih jenuh dan berubah warna, yang dikenal sebagai minyak jelantah. Minyak jelantah tersebut sudah tidak layak dikonsumsi lagi dan digunakan kembali untuk menggoreng makanan (Lipoeto, 2011). Dampak dari konsumsi minyak jelantah yang berlebihan dalam jangka panjang terhadap tubuh manusia antara lain peningkatan kolesterol darah, penumpukan lemak yang tidak normal, kanker, dan hilangnya fungsi kontrol sistem saraf pusat.

Selain berdampak buruk bagi kesehatan manusia, minyak jelantah juga dapat menimbulkan permasalahan bagi lingkungan. Tanpa pengendalian yang ramah lingkungan, pembuangan limbah minyak jelantah dapat menyebabkan masalah pencemaran air dan tanah. Minyak bumi yang terserap ke dalam tanah dapat mencemari tanah sehingga menyebabkan berkurangnya tingkat kesuburan tanah dan mempengaruhi kandungan mineral air bersih. Di Kabupaten Bandung, 7,6% masyarakat masih membuang minyak jelantah ke saluran air dan tanah.

Hasil kuisioner sebelum acara menunjukkan bahwa 73% warga Kompleks Gria Bandung Indah Bupati Bandung masih membuang sisa minyak goreng ke saluran air dan tanah karena tidak tahu cara memanfaatkannya. Meski petugas di kompleks Griya Bandung Indah mendatangi rumah ke rumah dua kali seminggu untuk mengumpulkan sisa minyak jelantah, namun masih ada warga yang enggan berpartisipasi. Hal ini antara lain karena mereka masih menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng, dan lainnya karena mereka tidak sadar akan dampak minyak jelantah terhadap lingkungan.

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai efektifitas pengolahan limbah minyak bumi rumah tangga agar bernilai ekonomis serta mengendalikan pencemaran air dan lingkungan, maka dapat dirangkum menjadi permasalahan sebagai berikut:

- Apa dampak konsumsi minyak jelantah terhadap kesehatan manusia?
- Apa dampak dari membuang minyak jelantah ke saluran air dan tanah?
- Bagaimana cara memanfaatkan sisa minyak bekas?
- Bagaimana cara meningkatkan nilai ekonomi minyak jelantah?

Tujuan dari penelitian ini adalah;

Mendapatkan wawasan mengenai bahaya kesehatan dari konsumsi minyak jelantah

- Mendapatkan wawasan mengenai dampak lingkungan dari pembuangan limbah minyak jelantah ke saluran air dan tanah
- Mendapatkan wawasan mengenai pemanfaatan minyak jelantah dalam kehidupan seharihari dan meningkatkan nilai ekonomi dari limbah minyak jelantah
- Memberikan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kepedulian warga akan dampak yang dihasilkan dari pengonsumsian minyak jelantah,
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dari limbah minyak rumah tangga,
- c. Meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan minyak jelantah.

2. Manfaat Teoretis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

Kajian Teori

Efektivitas strategi yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dari caracara atau suatu pola kegiatan terencana secara menyeluruh dalam jangka waktu tertentu. Munurut Sondang P Siagian dalam Pradikta (2014:6) indikator efektivitas yaitu, 1) tersedianya sarana dan prasarana, 2) sistim pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, 3) pelaksanaan tugas secara efektif dan efisien (Maharani, Frinaldi, & Mubarak, 2019).

Pengelolaan Limbah Minyak Rumah Tangga bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti mengelola menjadi sabun padat yang nantinya bisa digunakan sebagai sabun serbaguna (Rahmah, n.d.). Kegiatan ini bisa menjadi solusi untuk menurunkan resiko tercemarnya air dan lingkungan, dan sebagai sarana peningkatan perekonomian Masyarakat sekitar. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari penggunaan minyak setiap harinya pada masing-masing rumah di Komplek Griya Bandung Indah. Oleh karena itu perlu dibentuk kelompok untuk menampung dan mengelola minyak jelantah tersebut agar nantinya bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam meningkatkan adanya pengembangan dari suatu daerah yang mana hal tersebut berasal dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi setiap tahunnya (Choeri, 2018).

Kegiatan Peningkatan Ekonomi yang bertujuan untuk masyarakat ini dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk bersama-sama menampung dan mengelola hasil dari penggunaan minyak goreng dari penggunaan setiap harinya, yang selanjutnya diolah menjadi sabun padat agar dapat bernilai ekonomis yang nantinya dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa sebelumnya banyak Masyarakat yang membuang limbah minyak rumah tangga mereka tanpa terfikir bahwa limbah tersebut masih bisa bernilai ekonomis jika diolah dengan bener.

Pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar suatu tidak terjadi. Dapat dikatakan suatu Upaya yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Upaya pencegahan kejahatan merupakan upaya awal dalam menanggulangi kejahatan sedangkan

Pencemaran dapat diartikan sebagai bentuk Environmental impairment,yakni adanya gangguan, perubahan, atau perusakan lingkungan. Pencemaran Laut merupakan masalah yang dihadapi bersama oleh masyarakat internasional (Amni.ac.id, 2020).

Penelitian Terdahulu

- 1. Dari Jurnal Biologi oleh Kusuma Handayani, M. Kanedi, Salman Farisi, Wawan A. Seriawan (2021) dengan Judul "Pembuatan Sabun Cuci dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Minyak Rumah Tangga": Minyak goreng bekas yang sudah berwarna coklat kehitaman sebaiknya tidak digunakan lagi karena bersifat karsinogenik. Minyak goreng yang telah dipakai berulang kali biasa disebut dengan minyak jelantah. Biasanya minyak jelantah (mijel) akan dibuang oleh ibu-ibu secara sembarangan sehingga menyebabkan minyak tersebut menjadi limbah di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu mengenai bahaya penggunaan mijel secara berulang kali serta membantu memberikan solusi agar mijel dapat dimanfaatkan kembali dalam bentuk lain, salah satunya dibuat sabun cuci. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di Kelurahan Labuan Ratu Raya Bandar Lampung, sebanyak 13 orang. Kegiatan ini terdiri dari, diskusi, demonstrasi dan praktik langsung. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukan bahwa para peserta sangat antusias dan menyimak selama proses berlangsung, hal ini dilihat dari peningkatan nilai pretest dari 61,53 menjadi 81,92 dan aktifnya peserta saat melakukan praktik. Praktik dan demonstrasi dimaksudkan untuk memberikan ketrampilan kepada para peserta dalam menentukan formula yang tepat dalam pembuatan sabun cuci dari mijel. Setelah kegiatan ini berlangsung diharapkan ibu-ibu akan semakin sadar dengan bahaya penggunaan mijel dan bisa memanfaatkan mijel menjadi produk yang lebih bermanfaat (Kusuma Handayani, 2021).
- 2. Dari Laporan Penelitian Arif Abdul Haqq (2019) dengan Judul "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Penghasil Sabun Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan": Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sebagai implikasi dari pemanfaatan limbah minyak jelantah yang merupakan limbah anorganik rumah tangga. Sudah barang tentu setiap rumah tangga menghasilkan minyak jelantah karena penggunaan minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan primer masarakat. Dengan adanya perlakuan melalui pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi sabun, masyarakat memiliki peran penting terhadap pengendalian dari limbah tersebut. Fenomena kepedulian lingkungan masyarakat setelah diberi stimulus pemanfaatan limbah minyak jelantah dilihat melalui metode kuantitatif deskriptif. Stimulus diberikan dalam rangkaian kegiatan pos pemberdayaan pemberdayaan keluarga (POSDAYA). Data diambil melalui hasil survey dengan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner literasi lingkungan, keterampilan pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun, perilaku kepedulian terhadap lingkungan, dan tindakan peduli lingkungan. Data tersebut diolah dengan bantuan MSI (Methods of Successive Interval) dan software SPSS untuk melihat angka koefisien korelasi Spearman. Berdasarkan hasil survey pada 76 responden yang diambil sebagai sampel, fenomena tingkat kepedulian masyarakat masyarakat Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon menunjukkan kecenderungan ke arah positif. Faktor yang mempengaruhi secara signifikan adalah literasi lingkungan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi sabun (Haqq, 2019).

METODE PENELITIAN

Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih sebuah Komplek Griya Bandung Indah (GBI), Desa Buahbatu, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Karena Komplek GBI memiliki lebih dari 300 kartu keluarga dan bertambah setiap tahunnya, menyebabkan sumber penghasilan limbah minyak jelantah semakin banyak ditambah banyaknya usaha kuliner disekitar komplek menjadi sumber utama minyak jelantah berasal dan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahayanya membuang minyak jelantah ke lingkungan atau saluran air menyebabkan lingkungan menjadi tercemah. Untuk sampel yang diambil oleh peneliti yaitu dari Ibu Rumah Tangga dan Pengusaha Kuliner di Lingkungan Komplek GBI karena merekalah yang biasa dan mengetahui pemakaian dang pengolahan Minyak goreng setiap harinya, disini peneliti mengambil sampel 10 orang Ibu Rumah Tangga dan Pengusaha Kuliner sebagai analisis pendapat pihak yang berpartisipasi langsung dalam program di Kegiatan Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah ini.

Dalam penelitian kuantitatif ini saya menggunakan metode survei untuk mengambil data dari populasi yang besar. Survei dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada para responden. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau yang disebut sebagai instrumen penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif juga bisa dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, atau studi kepustakaan (Nanda, 2022).

Demikian metode ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dari beberapa hipotesis berikut ini:

- Solusi Kegiatan Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah tersebut berpengaruh dan rencanan untuk meningkatkan perekonomian dan pencegahan pencemaran air dan lingkungan berhasil dilakukan tanpa menimbulkan permasalahan baru.
- Solusi meningkatkan perekonomian dan pencegahan pencemaran air dan lingkungan hanya berpengaruh sebagian karena tidak rutinnya pengelolaan limbah minyak disebabkan kelalaian dari kelompok pengelola dalam menggerakkan masyarakat untuk pengelolaan minyak jelantah tersebut.
- Solusi Kegiatan Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah tidak berpengaruh disebabkan ketidak ikutsertaan masyarakat untuk mengelola limbah minyak jelantah dan memilih untuk membuangnya ke lingkungan atau saluran air

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

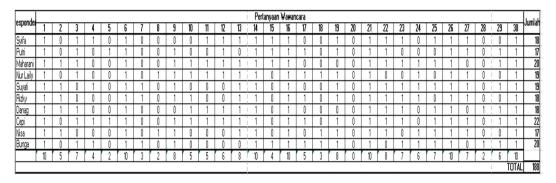
Peneliti telah melakukan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif melalui survey kuesioner kepada Ibu Rumah Tangga dan Pengusaha Kuliner di Komplek Griya Bandung Indah. Disini peneliti menargetkan analisisnya pada keefektivitasan dari Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Ekonomi dan Sebagai Pencegahan Pencemaran Air dan Lingkungan ini, dampak dari pembuangan limbah minyak jelantah ke saluran air dan lingkungan sekitar menyebabkan saluran air yang mampet dan aroma tidak sedap disepanjang aliran air selain itu limbah minyak jelantah dapat membahayakan kesehatan manusia maubun hewan. Dengan adanya kegiatan Pengelolaan limbah minyak jelantah ini Masyarakat berharap akan terjadinya perubahan dilingkungan sekitar dan bisa menambah perekonmian sekitar sehingga lebih banyak lagi Masyarakat yang peduli dengan lingkungannya. Berikut hasil survei kuisioner mengenai kegiatan Pengelolaan Limbah Minyak Rumah Tangga ini;

a) Wawancara Pretest:

	Pertanyaan Wawancara														
responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah				
Syifa	7	0	10	6	3	8	4	5	7	8	58				
Putri	6	3	9	5	8	10	6	5	0	7	59				
Maharani	6	7	9	5	2	9	5	5	5	6	59				
Nur Laily	6	2	9	4	0	8	5	6	8	8	56				
Suyati	7	9	8	6	2	7	9	4	5	7	64				
Rizky	8	5	9	7	3	2	4	5	5	6	54				
Danag	7	2	10	5	1	8	3	6	2	8	52				
Cepi	7	1	8	7	2	10	5	6	10	7	63				
Nisa	8	1	8	6	9	1	2	4	7	6	52				
Bunga	6	2	9	6	3	9	7	5	4	8	59				
										TOTAL	576				

Gambar 1. Pretest Wawancara

- b) Kuisioner Pretest:
- c) Bobot Nilai Kuisioner:



Gambar 2. Pretest Kuisioner

Keterangan	Pertai	Total				
Keterangan	Positif	Negatif	1 Iotal			
Jumlah	106	82	188			

Gambar 3. Bobot Nilai Kuisioner

d) Wawancara Posttest:

voca en den				P	ertanyaan	Wawanca	ra				tumlah
responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
Syifa	10	10	10	9	8	10	9	10	9	8	93
Putri	10	10	10	9	8	10	9	9	7	7	89
Maharani	9	10	10	9	9	10	9	9	9	9	93
Nur Laily	9	10	10	10	8	10	8	9	8	8	90
Suyati	9	9	10	9	8	9	8	10	8	7	87
Rizky	10	10	10	9	10	8	9	9	7	9	91
Danag	9	9	10	9	8	10	10	9	8	8	90
Cepi	10	9	10	10	8	10	8	9	10	10	94
Nisa	9	10	10	9	8	8	8	9	10	6	87
Bunga	10	9	10	9	9	10	7	10	8	8	90
										TOTAL	904

Gambar 4. Posttest Wawancara

e) Kuisioner Posttest:

	Pertanyaan Wawancara												Jumlah																		
responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumian
Syifa	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21
Putri	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	22
Maharani	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21
Nur Laily	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	21
Suyati	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
Rizky	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	.0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	21
Danag	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21
Cepi	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23
Nisa	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21
Bunga	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	18
	10	9	10	8	0	10	0	0	10	9	8	10	10	10	0	10	9	0	8	0	10	8	8	10	9	10	7	0	8	10	
					*					•																•				TOTAL	211

Gambar 5. Posttest Kuisioner

f) Bobot Nilai Kuisioner:

Keterangan	Pertai	Total		
Keterangan	Positif	Negatif	Total	
Jumlah	139	72	211	

Gambar 6. Bobot Nilai Kuisioner

Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya memberikan sebuah pertanyaan wawancara dan survei kuesioner sebelum melakukan solusi program dari Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Ekonomi dan Sebagai Pencegahan Pencemaran Air dan Lingkungan setelah melakukan program tersebut selama 1 bulan mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu data dari gambar tabel diatas bobot nilai pertanyaan wawancara pretest mendapatkan nilai 576, sedangkan wawancara post test mendapat nilai 904. Hal ini menunjukan bahwa responden memberikan nilai positif setelah melakukan program pengelolaan limbah minyak rumah tangga ini. Dalam wawancara tersebut responden menjawab bila responden awalnya tidak mengetahui kegiatan dan program tersebut hingga ada pemaparan dari mahasiswa kepada seluruh ibu rumah tangga dan pengusaha kuliner untuk melakukan Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga dengan melakukan program pengumpulan minyak rumah tangga, pengolahan limbah minyak rumah tangga, dan pemasaran produk olahan.

Untuk pertanyaan kuesioner pun dibagi sebelum dan sesudah dari melakukan Solusi pengelolaan minyak terdapat pertanyaan yang menunjukan hal (+) dan (-), dari data gambar tabel 2 dan 3 mendapat nilai pretest keseluruhan sebanyak 188 dengan rincian jumlah pertanyaan positif mendapat 106 dan negatif 82 dari 10 orang sampling Ibu Rumah Tangga dan Pengusaha Kuliner. Sedangkan nilai post test mendapat nilai 211, dengan bobot nilai pertanyaan positif sebanyak 139 dan negatif 72.

Kesimpulan dari pembahasan tersebut bahwa hasil dari 10 orang responden Ibu Rumah Tangga dan Pengusaha Kuliner, memiliki perubahan nilai dari sebelum melakukan program pengelolaan minyak tersebut dengan sesudah melakukannya, bahwa nilai dari responden meningkat ke hal positif dari semua pertanyaan yang diberikan sebesar 211 dari 188, dan 904 dari 576 pertanyaan wawancara yang berarti bahwa Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Ekonomi dan Sebagai Pencegahan Pencemaran Air dan Lingkungan ini Efektif dalam pelaksanaannya selama 1 bulan penuh di bulan Oktober 2023, setelah adanya arahan pengolahan limbah minyak tersebut setidaknya Masyarakat jadi lebih memerhatikan limbah yang mereka hasilkan agar bisa saling menguntungkan baik dari segi ekonomi maupun ekosistem lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya memberikan sebuah pertanyaan wawancara dan survei kuesioner sebelum melakukan solusi program dari Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Ekonomi dan Sebagai Pencegahan Pencemaran Air dan Lingkungan setelah melakukan program tersebut selama 1 bulan mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu data dari gambar tabel diatas bobot nilai pertanyaan wawancara pretest mendapatkan nilai 576, sedangkan wawancara *posttest* mendapat nilai 904. Hal ini menunjukan bahwa responden memberikan nilai positif setelah melakukan program pengelolaan limbah minyak rumah tangga ini. Dalam wawancara tersebut responden menjawab bila responden awalnya tidak mengetahui kegiatan dan program tersebut hingga ada pemaparan dari mahasiswa kepada seluruh ibu rumah tangga dan pengusaha kuliner untuk melakukan Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga dengan melakukan program pengumpulan minyak rumah tangga, pengolahan limbah minyak rumah tangga, dan pemasaran produk olahan.

Untuk pertanyaan kuesioner pun dibagi sebelum dan sesudah dari melakukan Solusi pengelolaan minyak terdapat pertanyaan yang menunjukan hal (+) dan (-), dari data gambar tabel 2 dan 3 mendapat nilai pretest keseluruhan sebanyak 188 dengan rincian jumlah pertanyaan positif mendapat 106 dan negatif 82 dari 10 orang sampling Ibu Rumah Tangga dan Pengusaha Kuliner. Sedangkan nilai *posttest* mendapat nilai 211, dengan bobot nilai pertanyaan positif sebanyak 139 dan negatif 72.

Kesimpulan dari pembahasan tersebut bahwa hasil dari 10 orang responden Ibu Rumah Tangga dan Pengusaha Kuliner, memiliki perubahan nilai dari sebelum melakukan program pengelolaan minyak tersebut dengan sesudah melakukannya, bahwa nilai dari responden meningkat ke hal positif dari semua pertanyaan yang diberikan sebesar 211 dari 188, dan 904 dari 576 pertanyaan wawancara yang berarti bahwa Kegiatan Pengolahan Limbah Minyak Rumah Tangga Terhadap Peningkatan Ekonomi dan Sebagai Pencegahan Pencemaran Air dan Lingkungan ini Efektif dalam pelaksanaannya selama 1 bulan penuh di bulan Oktober 2023, setelah adanya arahan pengolahan limbah minyak tersebut setidaknya Masyarakat jadi lebih memerhatikan limbah yang mereka hasilkan agar bisa saling menguntungkan baik dari segi ekonomi maupun ekosistem lingkungan sekitar.

Dalam penelitian, peneliti harus mampu menawarkan sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi perkembangan komunitas ilmiah, lembaga atau perusahaan, masyarakat, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut:

- 1. Kajian ini merekomendasikan agar Ibu Rumah Tangga dan para pelaku Bisnis harus lebih terlibat dan memanfaatkan media sosial lain untuk memberikan informasi melalui Twitter, Facebook, Instagram, Google, dan YouTube.
- 2. Tujuan pesan cendurung kepada moral dan pikiran masyarakat agar menjaga lingkungan sekitar rumah agar lebih bersih dan disiplin dalam pembuangn limbah minyak rumah tangga dan penjualan kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya. *STAI Ibnu Rusyd*.
- Amni.ac.id. (2020). Bab 2 Tinjauan Pustaka. Repository. Unimar, 5.
- Choeri, M. I. (2018). Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri di Dusun Nganggring Girikerto Sleman. Dalam *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (hal. 17). Yogyakarta.
- Haqq, A. A. (2019). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Penghasil Sabun Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dimasejati*, 119.
- Kusuma Handayani, M. S. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Takbirpun*, 55.
- Maharani, M. W., Frinaldi, A., & Mubarak, A. (2019). EFEKTIVITAS STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA. *Spirit Publik : Jurnal Administrasi Publik*, 71.
- Nanda, S. (2022, November 11). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contohnya*. Diambil kembali dari Brain Academy: https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif#:~:text=Kuesioner%20merupakan%20salah%20satu%20teknik,%2C%20dokumentasi%2C%20atau%20studi%20kepustakaan.
- Rahmah, C. N. (t.thn.). 6 Tips Mengelola Minyak Jelantah Untuk Keperluan Rumah Tangga. Diambil kembali dari The Asian Parent: https://id.theasianparent.com/cara-mengolah-minyak-jelantah